

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, dengan perkembangan teknologi yang semakin kompleks, kita telah memasuki Revolusi Industri 4.0 yang berfokus pada ekonomi digital, kecerdasan buatan, big data, robotika, dan dikenal juga sebagai *disruptive innovation*. Inovasi yang mengganggu adalah inovasi yang dapat membantu menciptakan pasar baru, mengganggu atau mengganggu pasar yang ada, dan pada akhirnya menggantikan teknologi sebelumnya tersebut.

Dalam inovasi yang mengganggu ini, produk atau layanan biasanya dikembangkan dengan cara yang tidak diharapkan pasar dengan menciptakan berbagai jenis konsumen di pasar baru dan menurunkan harga di pasar pertama (Bower & Christensen, 1995). Dalam menciptakan inovasi tersebut (seperti terlihat pada indikator Indeks Daya Saing Global World Economic Forum 2017-2018), Indonesia menempati urutan ke-36 dari 137 negara. Oleh karena itu, diperlukan inovasi Indonesia untuk mengatasi keterbatasan kapabilitas, sumber daya, dan jaringan yang dapat didukung dengan bekerja sama dengan pemerintah, swasta, akademisi, komunitas, dan masyarakat.

Hal ini juga sesuai dengan konsep Revolusi Industri Keempat. Tujuan Revolusi Industri Keempat adalah untuk terus menerus (*real-time*) memberikan layanan cerdas untuk meminimalkan penggunaan sumber daya dan memaksimalkan

penggunaan infrastruktur yang ada dengan tantangan-tantangan tersebut, diharapkan pemerintah daerah dapat mengambil langkah-langkah strategis sesuai dengan kemampuan dan kapabilitas yang diperlukan pihak berwenang untuk menangani permasalahan publik yang muncul.

Seiring dengan waktu, pemerintah pun mulai melirik pemanfaatan teknologi informasi untuk memberikan pelayanan masyarakat yang lebih maksimal bahkan optimal. Implementasi sistem informasi dan teknologi komunikasi menjadi berkembang dengan sangat pesat di dunia birokrasi dan perusahaan. Hal tersebut akhirnya memunculkan ide besar berupa penciptaan tatakelola masyarakat termasuk masyarakat perkotaan yang cenderung lebih siap dibandingkan dengan masyarakat perdesaan. Ide besar dan Langkah keratif pun muncul dengan hadirnya istilah *Smart City* (dikenal dengan kota yang cerdas) ataupun istilah sejenisnya.

Secara Harfiah, *Smart City* dapat diartikan sebagai “Kota Cerdas”. *Smart City* adalah konsep kota cerdas yang dirancang guna membantu berbagai hal kegiatan di masyarakat, terutama dalam upaya mengelola sumber daya yang ada dengan efisien, serta memberikan kemudahan mengakses informasi kepada masyarakat, hingga untuk mengantisipasi kejadian yang tak terduga sebelumnya.

Begitu pun dengan Kota Bekasi, Kota Bekasi merupakan salah satu kota di Provinsi Jawa Barat yang menerapkan program *Smart City*. Firmanyah et al. (2018) mengidentifikasi penerapan *Smart City* dapat dilakukan ketika manusia, sosial, infrastruktur tradisional dan infrastruktur modern (TIK) mendukung pertumbuhan ekonomi dan kualitas hidup. Hal itu dapat dicapai dengan melakukan tata kelola semua sumber daya dengan baik. Target utama konsep ini adalah untuk menghasilkan kota yang nyaman, akses yang mudah ke berbagai layanan dan memiliki kelayakan hidup dari sudut pandang sosial dan lingkungan.

Penerapan Bekasi *Smart City* dilatarbelakangi oleh proyeksi peningkatan jumlah penduduk di Kota Bekasi pada tahun 2023 yang diperkirakan akan

mencapai 3,7 juta jiwa. Jumlah tersebut diprediksi bersumber dari migrasi masuk tiap tahun sebesar rata-rata 45 ribu jiwa (Pemkot Bekasi, 2019). Parasati dalam Firmanyah et al. (2018) menyebutkan bahwa 67% penduduk di Indonesia tinggal di wilayah perkotaan. Pada tahun 2045 diperkirakan persentasenya akan meningkat menjadi lebih dari 80%.

Gagasan Smart City kota yang menggunakan teknologi pintar untuk membantu tugas sehari-hari dan mempermudah kehidupan masyarakat kota Bekasi memang sangat menggelitik. Semua harus didukung oleh pola pikir manusia modern untuk mencapai tujuan tersebut. Kesadaran lingkungan, pemaksimalan penggunaan teknologi, dan pentingnya gaya hidup cerdas merupakan hal yang harus diperhatikan oleh setiap lapisan masyarakat perkotaan.

Penerapan Bekasi *Smart City* dilatarbelakangi oleh perkiraan 3,7 juta orang Tambahan yang diperkirakan akan tinggal di kota Bekasi pada Tahun 2023-2024. Menurut Pemerintah Kota Bekasi (2019), Jumlah tersebut diperkirakan berasal dari migrasi masuk tahunan Sekitar 45.000 orang. Menurut (Firmansyah et al., Parasati; 2018) 67% penduduk Indonesia tinggal di perkotaan. Diperkirakan *persentasenya* akan meningkat hingga lebih dari 80% pada Tahun 2045

Diskominfostandi Kota Bekasi memaksimalkan teknologi dengan cara membuat akun Twitter/ X @Kominfobekasi, akun Instagram @diskominfobekasi dan Website resmi [www.diskominfo.kotabekasi.go.id](http://www.diskominfo.kotabekasi.go.id) untuk memberikan informasi secara efektif. Dalam kegiatannya Diskominfostandi Kota Bekasi aktif dalam media sosial seperti : Twitter, Facebook, Dan sosial media Lainnya.

Dengan adanya akun ini masyarakat kota Bekasi dapat memperoleh berbagai informasi yang ada di dalam Kota Bekasi dengan mudah, mulai dari tentang pembangunan kota, nama daerah, untuk mengetahui potensi yang ada di daerah di Kota Bekasi, masyarakat juga dapat mengetahui Kinerja dan *jobdesk* dari structural di Diskominfostandi Kota Bekasi dan apa saja kegiatan yang sedang dilaksanakan oleh Diskominfostandi Kota Bekasi untuk menjadikan Kota Bekasi

menjadi lebih baik, maju dan juga terbuka kepada seluruh aspek masyarakat tanpa harus datang ke kantor pemerintahan . Hal ini juga dilakukan untuk lebih *transparansi* dalam menerima aspirasi masyarakat untuk ikut dalam membangun Kota Bekasi dan juga dapat lebih mudah mendapatkan informasi.

Banyak fungsi dan peran humas suatu instansi pemerintah belum berjalan seperti yang diharapkan dalam pelaksanaannya saat ini. Pada kenyataanya , divisi lain dari instansi tersebut justru menjalankan banyak tanggung jawab dan wewenang humas. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa humas Jabatan di pemerintahan dianggap memenuhi persyaratan kepegawaian merupakan Jabatan karir.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Sosialisasi penggunaan program *Smart City* kepada masyarakat berupa mengubah kualitas pelayanan, pengawasan agar kehidupan di Kota Bekasi bisa lebih baik. Oleh karena itu,mpublikitasdan sosialisasi sengat diperlukan untuk menginformasikan dan mengenal *Smart City*. Sosialisasi ini membutuhkan strategi dan rencana yang terorganisir dan terkelola dengan baik untuk berhasil mencapai tujuan tersebut. Untuk melakukan ini, kita memerlukan serangkaian kegiatan yang mencangkup Langkah-langkah yang perlu kita lakukan dalam sosialisasi.

Penelitian kali ini akan mengarah pada analisis yang akan memeberikan gambaran mengenai kegiatan Diskominfo standi Kota Bekasi dalam memanfaatkan media baru serta proses Perencanaan dan pelaksanaan kegiatan komunikasi dalam pelaksanaan sosialisasi *Smart City*. Perlu diperhatikan bahwa penelitian ini tidak berusaha untuk melihat ada atau tidaknya perubahan perilaku sebagai akibat dari sosialisasi program ini.

Berdasarkan masalah diatas, peneliti memfokuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Pemerintah Kota Dalam Mensosialisasikan Smart City di Kota Bekasi?

2. Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam mensosialisasikan Smart City di kota Bekasi ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Pada dasarnya setiap penelitian memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dari penelitian tersebut. Dengan tujuan itu, penulis melaksanakan penelitian yang ingin dicapainya. Tujuan tersebut antara lain:

1. Untuk mengetahui Bagaimana Strategi Pemerintah Kota Dalam Mensosialisasikan *Smart City* di Kota Bekasi?
2. Untuk mengetahui Apa saja yang menjadi faktor penghambat dalam mensosialisasikan *Smart City* di kota Bekasi ?

### **1.4 Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini memiliki tujuan yang ingin dicapai, dan salah satunya adalah menghasilkan manfaat dari temuan penelitian tersebut. Harapannya adalah manfaat dari penelitian ini tidak hanya bermanfaat bagi peneliti itu sendiri, tetapi juga bagi seluruh masyarakat secara umum. Dalam penelitian ini, diharapkan terdapat manfaat atau signifikansi Antara lain:

#### **1.4.1 Signifikansi Akademik**

Berdasarkan pengamatan dan selama observasi yang dilakukan dengan permasalahan yang diambil peneliti tentang “Strategi Pemerintah Kota Bekasi Dalam Sosialisasi Program *Smart City* Diskominfo” diharapkan penelitian ini dapat berjalan dengan lancar. Adapun studi terdahulu yang merujuk pada penelitian ini dan menjadi referensi penelitian tersebut adalah:

Siti Widharetno Mursalim (2017) yang berjudul “ Implementasi Kebijakan Smart City di Kota Bandung” Fokus penelitian ini berada di Kota Bandung yang mana kota Bandung telah memenangkan ajang Smart City Award 2015 yang diadakan oleh majalah Asia’s Tech Ecosystem . Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan melakukan wawancara dan studi literatur yang mana

hasilnya dapat diketahui bahwa sosialisasi mengenai Smart City yang belum merata, infrastruktur yang belum memadai, kurangnya pemahaman aparatur mengenai Smart City dan Sistem Operasional Prosedur hanya mengacu pada Roadmap Walikota Bandung.

Chandra Eko Wahyudi Utomo dan Mochamad Hariadi (2016) yang berjudul “Strategi Pembangunan *Smart City* dan Tantangannya bagi Masyarakat Kota”. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang konsep *Smart City* dan implementasinya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif.

Karina Oktriastra. (2020) yang berjudul “Strategi Pengembangan dan Implementasi Smart City Pemerintah Kota Pontianak”. Penelitian ini bertujuan untuk membahas tentang implementasi Smart City di kota Pontianak yang masih mengalami kekurangan integritas aplikasi, sumber daya Peralatan yang belum terpatenkan, infrastruktur pendukung yang kurang, sosialisasi masyarakat yang kurang, kurangnya kerjasama dan kolaborasi dengan pihak lain, serta kurangnya keamanan sistem informasi. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi dan pengembangan Smart City Pemerintah Kota Pontianak telah berjalan, dan dapat dikembangkan melalui strategi aktif, yaitu memanfaatkan kekuatan untuk menangkap peluang melalui integrasi aplikasi, dan mengalokasikan sumber daya perangkat melalui pencarian bakat dan talent pool. Mengalokasikan anggaran di setiap OPD, melakukan pendidikan dan publisitas bekerja sama dengan sektor swasta, akademisi, media massa, komunitas dan publik, menggunakan bakat lokal, menggunakan rencana kota pintar untuk penelitian dan pengembangan, dan kemudian menyusun data yang relevan dan manajemen keamanan jaringan Sistem regulasi. Untuk mengimplementasikan prosedur tersebut, pemerintah Kota Pontianak dapat menggunakan aplikasi JEPIN (Pontianak Integration Window) untuk bekerjasama dengan pihak swasta, akademisi, media massa, komunitas dan komunitas serta merancang prosedur operasi standar (SOP) terkait keamanan untuk mengintegrasikan aplikasi Dan interoperabilitas. Data dan jaringan

melindungi pengoperasian rencana kota pintar sehingga dapat berjalan dengan lancar dan melalui langkah- langkah yang benar.

Annisa Nurdiassa, Achmad Zulfikar, Fatmawati Rasyid, Andi Tika Wulandar (2021) yang berjudul” Implementasi Kebijakan Smart City dalam Mewujudkan Makassar Kota Dunia”. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran serta menganalisa perkembangan politik dan pemerintahan di era digital. Hasil dari penelitian ini yaitu terkait implementasi kebijakan, Konsep *Smart City* adalah kebijakan pemerintah yang di usung dimasa pemerintahan walikota Danny Pomanto sebagai sarana pemerintah kota Makassar dalam pelayanan masyarakat secara meluas dan merata.

Yohanes K.N. Liliwari, Henny L.L. Lada (2021) yang berjudul “Strategi pemerintahan kota kupang dalam mensosialisasikan Smart City”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi yang digunakan Pemerintah Kota Kupang dalam Mensosialisasikan Program *Smart City* serta mengetahui mengetahui faktor- faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan sosialisasi. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber untuk mendapatkan validitas data. Dari hasil penelitian ditemukan bahwa Pemerintah Kota Kupang harus semakin giat untuk melakukan sosialisasi program Smart City dengan memaksimalkan semua potensi sumber daya yang dimiliki. Selain itu infrastruktur pendukung *Smart City* juga harus ikut dikembangkan serta paradigma masyarakat Kota Kupang yang sebelumnya hanya pasif dalam pelaksanaan dan pengawasan terhadap pembangunan dan pemerintahan di Kota Kupang kini menjadi lebih aktif.

Yuni Kurniasih , Tri Asih Wismaningtyas (2020) yang berjudul “Smart City Kota Magelang : Perubahan Manajemen Pemerintahan Daerah dalam Penerapan Electronic Governance”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perubahan tata kelola Kota Magelang sebagai kota pintar dan untuk mengetahui apakah semua komponen lingkungan pemerintah dan masyarakat sudah siap dengan keberadaan kota pintar. Hasil dari penelitian ini adalah

perubahan tata kelola Kota Magelang sebagai Smart City telah dimulai. Yaitu dapat dianalisis dalam bentuk kerangka berpikir perubahan, perubahan struktur, pemberdayaan kembali, dan pembaharuan.

Kevin maluwu, Femmy A.G Tulusan, Novie Palar (2021) yang berjudul “Implementasi program Smart City di dinas komunikasi dan infrormatika Kota Manado”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi program Smart City pada Dinas Informasi dan Komunikasi Kota Manado. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Upaya atau program dari pemerintah dalam mengimplementasikan Smart City Kota Manado diwujudkan melalui beberapa program pelayanan publik antara lain Smart Command Center (C3), portal analisis dan berbasis peta (PANANDA), pajak online terbaru (PONTER) dan Manado Peringatan 112 (MS112).

Aprilia Lianjani (2018) yang berjudul “Strategi komunikasi pemerintah kota tanggerang selatan dalam mensosialisasikan program *Smart City*”, Penelitian yang digunakan menggunakan metode penelitian kualitatif. Hasil penenelitan ini menyatakan bahwa pemerintah kota tanggerang selatan melalui divisi *Smart City* melakukan sosialisasi dengan melaluli lima tahap yaitu: Tahap pertama penelitian, meninjaukembali program yang masih bisa berjalan dan yang sudah tidak bisa. Tahap Perencanaan, pemkot tangsel membuat Perencanaan strategi dengan unsur-unsur komunikasi. Tahap pelaksanaan, yaitu menjalankan strategi yang sudah di rencanakan. Tahap evaluasi dan tahap pelaporan, dilakukan setelah proses kegiatan sosialisasi sudah berjalan. Selain itu sosialisasi dengan memanfaatkan media sosisal serta media massa. Mengoptimalkan penggunaan media sosial yaitu Instagram, twitter dan website. Lalu dengan menggunakan media massa yaiyu melalui surat kabar public dan spanduk.

#### **1.4.2 Signifikansi Praktis**

Penelitian ini merupakan salah satu syarat untuk mendapatkan strata satu di Fakultas Ilmu Sosisal dan Ilmu Politik Program Studi Ilmu Pemerintahan Universitas Islam 45 Bekasi. Disamping itu untuk program studi Ilmu



Pemerintahan, Penelitian ini di harapkan memberikan gambaran serta Pengetahuan baru kepada mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam 45 Bekasi Tentang “strategi pemerintah kota bekasi dalam sosialisasi program *Smart City*”.

Penelitian diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap strategi pemerintah kota bekasi dalam sosialisasi program *Smart City*. Dengan adanya penelitian ini Diskominfo Kota Bekasi dapat mensosialisasikan *Smart City* dengan baik.

Hasil Penelitian diharapkan dapat berguna untuk Memberikan masukan kepada Instansi terkait Strategi Pemerintah Kota Bekasi dalam Mensosialisasikan Program *Smart City* di Kota Bekasi dengan memanfaatkan keunggulan Teknologi atau dengan cara Lainnya.

### **1.5 Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan merupakan garis besar penyusunan penelitian ini yang bertujuan untuk mempermudah dalam memahami secara keseluruhan isi dari penyusunan penelitian ini. Adapun sistematika penulisan penelitian mengenai Strategi Pemerintah Kota Bekasi Dalam Sosialisasi Program *Smart City* Diskominfo sebagai berikut:

## **BAB I Pendahuluan**

Bab 1 berisi pendahuluan dalam format deskriptif, dengan latar belakang masalah yang menggambarkan ruang lingkup dan Lokasi masalah yang akan diteliti. Bab ini kemudian membahas rumusan masalah sebagai focus penelitian yang akan dilakukan untuk mencapai hasil penelitian yang diharapkan dalam tujuan penelitian. Tujuan penelitian adalah tujuan yang harus dicapai dalam penelitian ini dalam suatu masalah yang diformalkan. Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan manfaat teoritis dan praktis yang bermanfaat bagi peneliti, pembaca, dan instansi terkait. Kerangka ini memudahkan pembaca untuk memahami keseluruhan isi penelitian ini, dan menggunakan kerangka teori yang

dapat mengkaji berbagai teori yang terkait dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini.

## **BAB II Kerangka Teori**

Bab II ini menjelaskan mengenai teori yang digunakan dalam penelitian untuk menjawab problematika dalam penelitian ini. Serta kerangka pemikiran menggambarkan alur penelitian yang dikaji dengan teori yang relevan dalam penelitian, sehingga penelitian dapat merumuskan asumsi penelitian sementara.

## **BAB III Metodologi Penelitian**

Bab III ini berisi tentang metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan pendekatan Teknik-teknik tertentu serta pengumpulan data atau bukti untuk di analisis mengenai Strategi Dinas Komunikasi Informasi Dan Sandi Kota Bekasi dalam Sosialisasi *Smart City*.

## **BAB IV Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

Bab IV ini berisi tentang analisis dari hasil pengolahan data dan pembahasan mengenai Strategi Pemerintah Kota Bekasi Dalam Sosialisasi Program *Smart City* Diskominfo.

## **BAB V Penutup**

Bab V berisi kesimpulan yang sederhana dan jelas sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, peneliti mempresentasikan proposal dengan tindak lanjut kontribusi teoritis dan praktis di bidang penelitian. Saran praktis biasanya lebih operasional, tetapi aspek teoritis lebih maju atau teoritis.